

HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT STATIKA SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMKN 5 PADANG

Ahmad Taher Hasibuan^{*}, Zulfa Eff Uli Ras^{}, Jabar^{***}**

Email: *Taher.ahmad83@yahoo.co.id*

ABSTRACT

This research is purposed to find out the relationship of students' learning style and students' grade for statics subject matter at X class building engineering drawing competence skill, SMKN 5 Padang. The type of this research is descriptive correlation. Subject of this research is students of X 1 and 2 classes building engineering drawing who learn statics subject matter in year of school 2013/2014. Data collection is made by questionnaire and documentation. Results of this research show that achievement degree of students' learning style, amount to 48 students, of X class competence skill are 73.49%, that is fairly with correlation value is 0.026 which is very low correlation. Based on this research, it can be concluded that students' grade is not dominant related to students' learning style.

Keywords: *learning style, learning grade*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selaku lembaga pendidikan bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil diberbagai bidang, dengan cara meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa. SMK diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Seperti yang telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang.

SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Padang yang berusaha menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan SMK Negeri 5 Padang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar terutama mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang bersifat kejuruan yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Depdikbud 2009:3). Setiap siswa melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan mata pelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi Ujian Mid Siswa Mata Diklat Statika Siswa kelas X GB SMK N 5 Padang Semester 1 Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Persentase 100 %
		Jumlah	%	Jumlah	%	
X.GB 1	26	10	38.46%	16	61.54%	100%
X.GB 2	22	8	36.36%	14	63.64%	100%

Sumber: Guru Mata Diklat Statika di SMKN 5 Padang

produktif yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan jurusan yang dipilih. Begitu juga khususnya mata pelajaran produktif pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang memiliki lima jurusan yaitu Jurusan Teknik Mesin, Elektro, Otomotif, Listrik dan Bangunan yang bisa dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Selanjutnya jurusan Bangunan memiliki dua kompetensi keahlian yaitu: Teknik Konstruksi Bangunan (KB), dan Teknik Gambar Bangunan (GB).

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 5 Padang pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X diketahui bahwa hasil belajar Mata Diklat Statika yang diperoleh siswa belum optimal (di bawah KKM). Berikut nilai Ujian Mid semester 1 siswa Mata Diklat Statika di SMKN 5 Padang tahun ajaran 2013/2014 pada tabel 1.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sebanyak 30 orang

siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM dan hanya 18 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM. Menurut standar penilaian yang berlaku di SMKN 5 Padang, nilai tidak boleh kurang dari angka 75 sehingga siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan belum lulus dan diwajibkan untuk mengikuti perbaikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan gambaran perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik (1993:123) hasil belajar adalah “ perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Penelitian ini berawal dari fenomena masih banyaknya hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata diklat

statika yaitu dimana hanya 20 orang siswa yang lulus KKM dari 48 siswa.

Berdasarkan dari pengamatan pertama peneliti mewawancarai guru yang mengajar pada mata diklat statika, guru tersebut berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat statika dikarenakan banyak faktor, namun guru tersebut menduga bahwa faktor cara belajarliah yang menjadi faktor dominan atas rendahnya hasil belajar siswa tersebut, selain itu siswa kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif, seperti belajar tanpa memperhatikan pembagian waktu yang teratur, kurangnya keaktifan dan keseriusan siswa dalam belajar, siswa sulit untuk berkonsentrasi belajar dikelas, tidak melakukan persiapan diri dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa jarang mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, beberapa siswa kurang memiliki kemauan untuk belajar.

Hal itu didasari dari pengamatan guru pada saat mengadakan ujian mingguan ataupun ujian ulangan dimana masih banyak yang bingung, kebanyakan siswa mencontek hasil temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menduga adanya hubungan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Hubungan Cara Belajar Siswa**

dengan Hasil Belajar Mata Diklat Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 5 Padang”.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional, Suharsimi (2006:270) menyatakan bahwa “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Penelitian ini akan menggambarkan tentang Hubungan Cara Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 5 Padang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari dua kelas yaitu sebanyak 48 orang siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 5 Padang. Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuisioner mengenai cara belajar statika. Sedangkan data sekunder diperoleh dari guru mata diklat

statika yaitu berupa hasil belajar siswa tahun ajaran 2013/2014.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang digunakan disusun menurut pola *skala Likert*, skala dalam bentuk tingkat jawaban yang terdiri dari lima kategori. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba angket kepada siswa yang berada diluar sampel. Uji coba instrumen dilakukan di SMKN 1 pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Padang pada tanggal 3 Februari 2014, yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis ada dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS versi 20.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Melalui analisis uji SPSS versi 20 dapat dilihat gambaran data-data variabel penelitian. Pada variabel cara belajar siswa (X) didapat nilai terendah (Minimum) adalah 150 dan nilai tertinggi (Maximun) adalah 212.

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat nilai rata-rata hitung (Mean) adalah rata-rata hitung dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data maka didapat 183.73, skor nilai tengah (Median) didapat sebesar 182.00 dimana Median ini adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar, nilai yang sering muncul (Mode) nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi 6 nilai yang paling sering muncul dalam data sebesar 181.

Simpangan baku (Standar Deviasi) ialah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 16.233, keragaman (Variance) 263.521, rentangan (Range) ialah nilai selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil sebesar 62.

Pada variabel hasil belajar siswa (Y) didapat nilai terendah (Minimum) adalah 30 dan nilai tertinggi (Maximun) adalah 90. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat nilai rata-rata hitung (Mean) adalah rata-rata hitung dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data maka didapat 63.02.

Skor nilai tengah (Median) didapat sebesar 65.00 dimana Median ini adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang

telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar, nilai yang sering muncul (Mode) nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi atau nilai yang paling sering muncul dalam data sebesar 75, simpangan baku (Standar Deviasi) ialah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata (mean) sebesar 16.623, keragaman (Variance) 273.319, rentangan (Range) nilai selisih antara nilai terbesar sama nilai terkecil sebesar 60.

b. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas.

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji untuk melihat perbandingan antara 2 variabel. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05.

Hari hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0.991 dan variabel Y sebesar 0.086 \geq 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) bersifat linier atau tidak. yaitu data uji linearitas didapat hasil output pada kolom Anova Table bahwa nilai *Deviation From Linearity* sebesar sebesar 0.518 $>$ 0.05. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang linier.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis awal tentang penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa 8 hasil belajar Mata Diklat Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Padang.

Dari hasil analisis yang menggunakan program SPSS 20 untuk menguji korelasi antar variabel cara belajar dengan hasil belajar didapat nilai (r) sebesar 0.026 (kategori sangat rendah) dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.863 \geq 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, tetapi tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan namun

hubungannya masuk dalam kategori sangat rendah dan tidak signifikan.

d. Pembahasan

Secara umum cara belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 5 Padang, bisa dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebarikan kepada 48 responden. Dimana berdasarkan perhitungan derajat pencapaian responden secara keseluruhan pada variabel cara belajar yaitu 73.49% masuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil analisis uji korelasi antara variabel cara belajar dengan hasil belajar didapat nilai (r) sebesar 0.026 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.863 \geq 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan cara belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar masuk kategori sangat rendah dan tidak signifikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata cara belajar mempunyai hubungan dengan hasil, dimana cara belajar yang diperoleh dari data hasil perhitungan derajat pencapaian siswa masuk dalam kategori cukup baik dan dari perhitungan korelasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20 dimana hasil belajar siswa yang diperoleh masuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak terlalu dominan dipengaruhi dari cara belajar siswa tetapi mungkin dari faktor lain seperti faktor internal intelegensi siswa atau motivasi siswa dalam belajar yang kurang optimal atau mungkin juga dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa cara belajar siswa hanya berhubungan sangat rendah dengan hasil belajar siswa pada Mata Diklat Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Padang.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil belajar terdapat 20 siswa yang memiliki nilai di atas KKM 75 yaitu pada interval 75-92 dan sisanya masih di bawah KKM sebanyak 28 siswa pada interval 30-74. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari hasil perhitungan derajat pencapaian cara belajar diperoleh hasil pengukuran sebesar 73.49% masuk kategori cukup baik.

b. Dari data hasil uji hipotesis antara cara belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai (r) sebesar 0.026 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.863 \geq 0.05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan namun hubungannya masuk dalam kategori tidak kuat atau sangat rendah dan tidak signifikan.

2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Siswa hendaknya dapat meningkatkan cara belajar baik dengan cara mempersiapkan diri dalam belajar, cara siswa mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara memahami metode belajar, cara siswa menghadapi ujian.
- b. Guru hendaknya dapat meningkatkan metode pembelajaran serta lebih memperhatikan cara belajar siswa

dengan memvariasikan tugas dan teknik pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Oemar Hamalik. (1993). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Padang: FT-UNP